

**“STRATEGI KOMUNIKASI BPBD (BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH) DALAM AKSI TANGGAP BENCANA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

Anita Saudah, Supriono

Mahasiswa Komunikasih dan Pentiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Dosen Komunikasih dan Pentiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dengan obyek penelitian di Kecamatan Tungkal Ilir. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi komunikasi, Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung, dan untuk mencari upaya BPBD dalam aksi tanggap bencana pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kegunaan penelitian ini adalah, Secara Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Umumnya untuk masyarakat bahwa pentingnya memahami bencana pada masa covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (teknik analisis deskriptif), mendiskripsikan fenomena yang terjadi yang menghasilkan data berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil temuan penelitian ini adalah : pertama, strategi komunikasi yang digunakan oleh BPBD, dalam hal ini kepala pelaksana dalam meningkatkan strategi komunikasi, meliputi Membangun Komunikai, mengadakan rapat koordinasi, melakukan sosialisasi dan yustisi. Kedua, kendalanya yang dihadapi adalah, kurangnya transportasi, kurang personil saat bertugas, laboratorium, kurangnya pemahaman masyarakat tentang bencana non alam, Pendukungnya yaitu seluruh opd pejabat daerah mendukung ikut serta dalam kegiatan pelayanan proses. Ketiga, Upaya, penerapan protokol kesehatan, melakukan penjadwalan petugas piket, menggunakan sarana yang ada, tetap menggunakan alat yang ada.

Keyword : Strategi, Komunikasi, BPBD, Tanggap Bencana

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

A. Pendahuluan

Sebagaimana makhluk sosial sekarang ini kebutuhan tenaga spesialis untuk menggerakkan program komunikasi makin banyak diperlukan. Kebutuhan ini tidak saja untuk menjalankan program kehumasan di Lembaga-lembaga pemerintah dan perusahaan swasta (corporate) untuk kebutuhan pencitraan atau penanganan konflik antara media dengan instansi, tapi lebih jauh pada usaha-usaha untuk meningkatkan pelayanan publik, penyebaran gagasan untuk penyadaran masyarakat dalam bidang kesehatan, lingkungan, membayar pajak, asuransi, kampanye sosial untuk mencintai produk dalam negeri, dan program peduli komunitas sekitar (*Corporate social Responsibility*).¹

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tetapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada jumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.²

Komunikasi adalah instrumen yang digunakan manusia dalam berinteraksidengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan kerja. Dalam lingkungan kerja komunikasi merupakan alat

¹Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Cet. ke 3, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.1

² *Ibid*, hlm. 64-65

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap karyawan sehingga sebuah kantor dapat berjalan baik. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Komunikasi dalam lingkungan kerja merupakan unsur pokok selain tujuan perusahaan dan motivasi begitu pula di Dalam kantor.

Komunikasi terjadi sepanjang waktu dan tidak bisa berhenti. Menurut Guetzkow menyatakan bahwa aliran informasi dalam suatu organisasi dapat terjadi dengan tiga cara : serentak, berurutan, atau kombinasi dari kedua cara ini.³ Jika komunikasi dilihat sebagai suatu sistem, maka gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang membangunnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi terhadap salah satu komponen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan yakni adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.⁴

BPBD merupakan salah satu instansi yang sangat berpengaruh karena BPBD dan BNPB dibentuk khusus untuk siap siaga dalam bencana apapun yang terjadi di Daerah Tanjung Jabung Barat. Oleh karena itu BPBD Tanjung Jabung Barat sangat berperan penting untuk menjaga keselamatan masyarakat dari bencana, perkantornya yang terletak di pusat kota Kuala Tungkal sangat strategis untuk ditemukan letaknya.

Tahun 2020 adalah tahun dimana manusia hampir di seluruh dunia sedang mendapatkan musibah besar dan mematikan yaitu Virus Covid-19 yang menular antar manusia dengan sangat cepat penyebarannya ke puluhan negara hingga sampai di Indonesia hanya dalam beberapa bulan,

³R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, Cet. Ke 9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.171.

⁴*Ibid*, hlm.40.

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

penyebarannya yang begitu cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown untuk mencegah penyebaran virus. Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang ditemukan dan disebabkan tidak ditemukan sebelumnya wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019 dan sekarang Virus Covid-19 sudah mendunia.⁵

Di Indonesia sendiri pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus. Kabupaten Tanjung Barat memberikan himbauan ke masyarakat agar mematuhi prokes dengan menggunakan masker dan cairan-cairan alkohol/disinfektan untuk mencegah bersarangnya kuman, Dinas Kesehatan, BPBD wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah memberikan informasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media komunikasi .

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kuala Tungkal terus melakukan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat baik secara langsung dengan bertatap muka kepada masyarakat dan memberikan himbauan tentang protokol kesehatan dan memberikan edukasi virus covid-19, kemudian himbauan tidak langsung dilakukan melalui media sosial baik internet atau sms untuk tetap mematuhi prokes, tetap dirumah bepergian hanya untuk kepentingan yang mendesak dan apabila keluar rumah tetap menggunakan masker. Sosialisasi yang dilakuan oleh BPBD bertujuan agar masyarakat lebih tanggap dan siaga terhadap covid-19, Kegiatan sosialisasi prokes telah dilakukan oleh pihak BPBD namun sampai saat ini masih ada kendala terhadap masyarakat yang melanggar prokes dengan alasan sesak saat memakai masker serta sulit bernafas karena tidak terbiasa.

⁵<https://covid19.go.id>, (diakses pada tanggal 01 april 2021 puku 20.00 wib).

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelengkapan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Metode Observasi (Pengamatan) Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 25, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

⁹ *Ibid*, hlm. 226

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu .¹⁰

Metode Dokumentasi Dokumen merupakan metode pengumpulan data, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹¹

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:¹²

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu, meka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berartimerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Selain menggunakan langkah di atas, analisis data juga menggunakan rumus persentase sebagai berikut :¹³

d. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

¹⁰Deddy Mulyana, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013).hlm.. 226

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 73.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 191

¹³ Sujdijono, Anas.. *Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press2009), hal 22

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data¹⁴.

C. Hasil Penelitian

Strategi komunikasi badan penanggulangan bencana daerah dalam aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19 dimulai dengan membangun kesadaran kritis masyarakat dan pemerintah atas masalah bencana alam, menciptakan proses perbaikan total atas pengelolaan bencana, penegasan untuk lahirnya kebijakan lokal yang bertumpu pada kearifan lokal yang tak kalah pentingnya dalam manajemen bencana ini adalah sosialisasi kehati-hatian terutama pada daerah rawan bencana.

1. Membangun Komunikasi

Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam aksi tanggap bencana pada masa pandemi covid-19 yakni membangun komunikasi dengan instansi-instansi dan pemerintah daerah. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat bencana terjadi ataupun sebelum terjadi pada masa pandemi covid-19. Menurut Webster New Collogiate Dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.¹⁵

Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar pemerintah daerah dan instansi yang berpengaruh dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Selain membangun komunikasi ada kegiatan lain yang dilakukan oleh pihak BPBD.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 241

¹⁵ Riswandi, *Ilmu Komunikasi (cetakan Pertama)*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hal 1

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

2. Melakukan Rapat Koordinasi

Kegiatan pertemuan rapat koordinasi ini dilakukan yakni untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat bencana pandemi covid-19 terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan melakukan tanya jawab oleh instansi yang terkait, selanjutnya strategi yang dilakukan pihak BPBD yaitu Mengadakan rapat koordinasi, dengan mengundang seluruh OPD terkait dengan penanganan Covid-19 dan aktivitas yang bisa dilakukan saat covid-19, rapat koordinasi yang dilakukan, kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam sebulan di kantor BPBD.

3. Kerjasama Pemerintah Daerah

Kerjasama dengan Pemerintah Daerah merupakan tahap terakhir strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD dalam aksi tanggap bencana pada masa pandemi covid-19. Kerjasama ini dilakukan untuk mencegah dan menghimbau masyarakat tentang bahaya *Coronavirus* atau virus corona agar selalu mematuhi protokol kesehatan. Strategi yang dilakukan adalah kerjasama Seluruh OPD baik TNI, Polri, Dinkes, Dishub, Dinsos, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Perhubungan melakukan sosialisasi, menegakkan protokol kesehatan dan melakukan yustisi.

Rapat koordinasi yang dilakukan oleh BPBD terhadap instansi sektor tentang aktivitas penanganan yang bisa dilakukan pada pandemi Covid-19 untuk menegakkan protokol kesehatan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19. Selama pandemi petugas melakukan yustisi di tempat-tempat keramaian, melakukan penyemprotan disinfektan, dan kampanye masker, kemudian kegiatan ini dilakukan dua kali dalam sehari yakni pagi pada jam 08.00 wib dan sore pada pukul 16.00 wib. Kegiatan penyemprotan cairan disinfektan yang dilakukan oleh pihak BPBD Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kegiatan ini diadakan agar masyarakat mampu memahami pentingnya menggunakan dan mematuhi protokol kesehatan pada saat pandemic Virus Covid-19. Adanya pelanggar protokol kesehatan akan diberi sanksi yaitu : melakukan *push up*,

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan memberikan surat teguran atau peringatan.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor penghambat dan Pendukung dalam meningkatkan komunikasi BPBD terhadap bencana sudah menjadi hal biasa bagi instansi-instansi pemerintah maupun non pemerintah, karena permasalahan tentang kurangnya anggota maupun pemahaman yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan terhambat dan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik dari sarana dan prasarana dari BPBD sendiri.

Kemudian selain faktor penghambat ada faktor yang mendukung kegiatan BPBD saat sebelum Pandemi Virus Covid-19 maupun saat Pandemi sekarang mereka siapsiaga dalam bencana yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat karena adanya kerjasama sesama instansi demi pencegahan dalam mengatasi bencana. Khususnya Pemerintah Daerah yang mengeluarkan Perbub Nomor 10 Tahun 2020 menimbang pada huruf b bahwa penyebaran Covid-19 di Indonesia cenderung meningkat dari waktu ke waktu yang menimbulkan kerugian material yang lebih, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah cepat, tepat, fokus, terpadu dan sinergitas.¹⁶ Selanjutnya dijelaskan tentang kendala atau hambatan yang terjadi pada saat covid-19 dalam meningkatkan komunikasi antara lain:

1. Faktor Penghambat BPBD

Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.¹⁷

- a. Kurang Petugas atau personel di BPBD

¹⁶Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat Nomor 10 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Belanja Tidak Terduga Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

¹⁷ Poerwandarminta, W.J.S., 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Faktor penghambat kegiatan BPBD dalam aksi tanggap bencana pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan hal yang wajar, hambatan ini terjadi karena adanya kekurangan sarana prasarana maupun kurangnya personel anggota BPBD sendiri.

b. Sarana dan Prasarana

Kemudian faktor penghambat BPBD dalam menjalankan tugasnya pada masa pandemi ini yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan pokok saat pandemi, Hambatan yang kedua yaitu Sarana dan prasarana, khususnya alat rapid tes, dan hanya menggunakan alat pengukur suhu.

c. Masyarakat

Faktor penghambat kegiatan BPBD dalam aksi tanggap bencana pada masa pandemi Covid-19 terletak pada masyarakat yang masih kurang paham atau masih kurang yakin dengan virus covid-19, ada sebagian masyarakat yang masih melanggar prokes dengan tidak menjaga jarak dan membuat kerumunan hal ini merupakan langkah penyebaran virus corona. Keyakinan masyarakat terhadap adanya Virus Covid-19, masyarakat menganggap bahwa virus covid-19 tidak ada, akan tetapi banyak pasien yang terpapar, dan hal ini yang merupakan tugas pihak BPBD untuk meyakinkan tentang Covid-19 ini. Pihak BPBD melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat tentang Covid-19 bahkan melakukan kampanye masker serta melakukan razia masker

d. Ruang Laboratorium

Faktor penghambat ini merupakan hal yang dapat menurunkan kinerja BPBD ataupun pihak kesehatan dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat karena tidak memiliki atau mempunyai ruang laboratorium sendiri sehingga tim kesehatan untuk mengetahui hasil dari swab masyarakat yang melakukan swab anti genoses prosesnya sedikit memakan waktu.

faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan dalam

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

belajar terdiri atas dua macam, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri individu. Setiap hal yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik buat diri sendiri maupun orang lain merupakan faktor-faktor penghambat.¹⁸

2. Faktor Pendukung BPBD

a. Kerjasama Stakeholder

Faktor pendukung dari kegiatan yang saat ini berlangsung yakni dari seluruh SKPD, TNI, Polri dan *stakeholder* mendukung kegiatan yang dilakukan oleh BPBD dari memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19. Dengan semangat dan antusias baik dari pemerintah bahkan relawan, mahasiswa ikut membantu kegiatan ini yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.

Selama pandemi instansi pemerintahan, TNI dan Polri serta Mahasiswa dan relawan kemanusiaan yang berada di Tanjung Jabung Barat ikut serta mendukung kegiatan yang dilakukan oleh BPBD, pemerintah menggelar penjagaan pada tempat-tempat keramaian dan melakukan penyekatan pada pengunjung yang masuk atau keluar kota, Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menertibkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Kerjasama antar pemerintah, instansi kesehatan, TNI, Polri dan MUI bahkan mahasiswa dan kalangan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi kabupaten yang disiplin mematuhi protokol kesehatan dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 karena covid-19 baik yang terpatap atau orang tanpa gejala. in.

¹⁸ Syah, M., 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung merupakan wilayah yang tidak ditetapkan sebagai wilayah PSBB, namun untuk berjaga dan mengantisipasi pemerintah agar selalu menerapkan prokes demi keselamatan dari penyebaran virus covid-19. Selama Pandemi Covid-19 ini BPBD melakukan penyemprotan disinfektan dan memberikan Handsanitizer kepada masyarakat di wilayah kelurahan Sungai Nibung dan dibantu oleh pihak TNI, dan Polri.

Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁹

Berdasarkan himbuan dari menteri kesehatan Republik Indonesia menghimbau 60% masyarakat Indonesia harus divaksin, agar penyebaran Virus Covid-19 berkurang penyebarannya. pennt“Vaksin ini bukanlah obat melainkan pembentukan kekebalan spesifikasi pada penyakit Covid-19 agar terhindar dari tertular atau kemungkinan sakit berat dengan upaya perlindungan dini yang bias dilakukan dengan disiplin yaitu ingat 3M yaitu Memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai air mengalir dan sabun.’

Upaya atau Solusi BPBD dalam Menanggulangi Bencana

a. Penerapan Protokol Kesehatan

Solusi untuk mengatasi suatu hambatan yang terjadi yang dihadapi BPBD Tanjab Barat pada saat pandemic Virus Covid-19 ini adalah menerapkan protokol kesehatan agar memutus mata rantai penyebaran Covid-19, namun jika masyarakat tidak disiplin, kemudian tidak ikhlas mengikuti protocol kesehatan yaitu menghimbau masyarakat agar selau memakai masker pada saat keluar rumah. Selain itu mengatur jadwal piket bagi petugas TRC-PB secara bergantian, melakukan rapat koordinasi 3 kali dalam sebulan,

¹⁹ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 101.

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

melakukan kegiatan sosialisasi Virus Covid-19, Sosialisasi penggunaan masker dan pembagian masker.

Pentingnya pemantauan yang dilakukan tentunya akan memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat untuk itu Pemerintah Daerah terus berupaya melakukan kegiatan pencegahan dalam penyebaran virus covid-19, kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh pihak TNI, Polri, Dinas Kesehatan dan Dinas Perhubungan.

b. Melakukan swab anti gen

Dengan bertambahnya pasien di wilayah Tanjab Barat maka pihak pemerintah melakukan swab anti gen bagi seluruh masyarakat yang datang dari luar kota, penyekatan dilakukan pada titik atau gerbang laut dan darat. Kecemasan dan kekhawatiran masyarakat akan virus corona menjadi pemicu pemerintah melakukan langkah pemeriksaan yang ketat, dan hal ini tentunya telah menjadi kewajiban oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam memberikan rasa aman untuk seluruh masyarakatnya.

c. Tetap Menggunakan Sarana Yang Ada

Penerapan Protokol kesehatan terus dilakukan oleh pihak BPBD dengan melakukan penyemprotan disinfektan di pusat kota Kuala Tungkal meski sarana yang dimiliki jumlahnya kurang namun pihak BPBD tetap menggunakan sarana dan prasarana yang ada tanpa menurangi semangat kerja dengan harapan kegiatan ini dilakukan agar penyebaran virus covid-19 dapat diminimalisir.

d. Pengaturan Jadwal Piket

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam melaksanakan menertibkan menggunakan pola pengaturan jadwal piket bagi seluruh aggotanya. Penertiban dilakukan diwaktu pagi dan sore hari, untuk itu petugas BPBD dibagi menjadi dua jadwal piket, hal ini bertujuan agar pengawasan masyarakat terus dapat dilakukan.

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

e. Harapan dan semangat

Semangat yang kuat dimiliki oleh para petugas penanganan Covid-19 dalam melaksanakan kegiatan untuk pencegahan Penyebaran merupakan hal yang sangat penting, ini yang kemudian harapan masyarakat sadar akan adanya Virus Corona yang dapat menularkan siapa saja. Kerja keras tentu akan membuahkan hasil sesuai dengan usaha dan upaya yang telah dilakukan, dalam melindungi, mengayomi dan memberikan rasa aman kepada masyarakat pemerintah daerah telah berkerja keras.

D. Kesimpulan

Strategi komunikasi Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berjalan dengan baik, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan menjadi semangat kerjasama. Dengan mambangun komunikasi, dam melakukan rapat koordinasi kepada pihak-pihak terkait segala upaya yang dilakukan menjadi maksimal, dengan melakukan kegiatan yustisi seluruh masyarakat tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat Nomor 10 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Belanja Tidak Terduga Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Refrensi

Abu Ahmadi, 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Deddy Mulyana, 2013. *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hafied Cangara, 2017. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Cet. ke 3, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,

Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat Nomor 10 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Belanja Tidak Terduga Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Poerwandarminta, W.J.S., 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

**Strategi Komunikasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

- Lexy. J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- R.Wayne Pace dan Don F. Faules, 2015. *Komunikasi Organisasi*, Cet. Ke 9(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi* (cetakan Pertama), Graha Ilmu, Yogyakarta,
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2014.b*Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV,
- Sugiyono, 2017.n*Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 25, Bandung: Alfabeta,
- Sujidjono, Anas. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Syah, M., 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Wiratna Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.